

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang Allah ﷻ namakan dengan *Hudan*¹ berarti petunjuk bagi seluruh manusia dan orang-orang yang beriman². Oleh karena itu kitab ini mengandung nilai-nilai yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Tidak hanya hal-hal yang menyangkut keshalihan pribadi, tetapi juga menyangkut keshalihan sosial. Ayat-ayat di dalam Al-Qur'an memberikan berbagai pelajaran penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan agar tercapai kemaslahatan dunia dan akhirat, tentunya dengan melakukan berbagai usaha untuk menggali pelajaran yang penting di dalamnya dan memecahkan permasalahan yang muncul dari zaman ke zaman.

Salah satu permasalahan tersebut adalah kemunculan kaum yang melakukan perbuatan *liwath*³ dengan naungan organisasi LGBT secara massif dan mencapai lingkup internasional. Hari semakin hari sudah semakin berani untuk menunjukkan diri dan berbangga dengan sifat gay ataupun lesbinya. Seperti berbagai parade yang pernah terselenggara di Paris (Paris Pride), Bosnia (Sarajevo Pride), Amerika, dan Seoul (South Korea's LGBTQ Festival).⁴ Bahkan tak hanya itu sampai-sampai seorang Perdana Menteri Luxembourg bernama Xavier Bettel adalah seorang Gay.⁵

Tak hanya sampai di situ, para pembela LGBT mulai bermunculan dari para tokoh dan akademisi muslim dari penjuru dunia seperti Daayie Abdullah seorang muslim berkebangsaan Amerika yang berpendapat bahwa Al-Quran tidak melarang

¹ Rasyid Manshur Muhammad As-Shabahi, *Rawai'ul Bayan Fi 'Ulumil Quran*, vol.1, buku, tidak diterbitkan, hlm.22.

² Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (Q.S. Al-Baqarah: 2-3). Terjemah Kemenag tahun 2019.

³ Perbuatan Homoseksual (Laki-laki & laki-laki atau perempuan & perempuan)

⁴ Wiki Pedia, Pride Parade diakses pada 7 Juli 2023.

⁵ Ranny Utami, "Perdana Menteri Luxembourg Menikah Sesama Jenis", artikel diakses pada 7 Juli 2023 dari https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150516143630-140_53594/perdana-menteri-luxembourg-menikah-sesama.

homoseksualitas, Mohammed Ludovic Zahed berkebangsaan Perancis yang telah menikah dengan pasangan gay nya. Bahkan dari cendekiawan muslim Indonesia juga memberikan pembolehan atas perbuatan homoseksual seperti Abdul Muiz Ghazali, seorang peneliti Pluralisme di ISIF Cirebon yang berpendapat bahwa Al-Qur'an mengakomodir homoseksualitas dengan berlandaskan pemahamannya pada Q.S. An-Nur:31 dan juga Siti Musdah Mulia yang memberikan penafsiran surat Ar-Rum: 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”⁶

Dia mengatakan “lafaz *azwajan* tidak bermaksud suami-istri saja, tetapi bisa suami-suami atau istri-istri”⁷. Konsep pasangan inilah yang akan membuat legitimasi dalam pembolehan kesalahan orientasi seksual seperti Gay dan Lesbi. Meskipun itu sangat jelas penafsiran tersebut tidak dikutip dari seorang mufassir yang *mu'tabar*.

Pendapat melegalkan pasangan/pernikahan sesama jenis adalah pendapat yang salah menurut Majelis Ulama Indonesia. Berdasarkan fatwa MUI No. 57 tahun 2014 tentang lesbian, gay, sodomi, dan pencabulan yang salah satu poinnya berbunyi “Homoseksual (pasangan sejenis), baik lesbian maupun gay hukumnya haram, dan merupakan bentuk kejahatan (*jarimah*).” Tak hanya MUI bahkan *Darul Ifta`* Mesir juga mengharamkannya.

Lafaz *zauj* dan turunannya disebutkan di dalam Al-Qur'an yang tersebar pada berbagai ayat yang terpisah. Menurut *Mu'jam al-Mufahras li Alfazhil Quran*

⁶ Terjemah Kemenag tahun 2019.

⁷ Suci Rahmayani, “Studi Kritis Pemikiran Musdah Mulia tentang Pernikahan Sejenis Ditinjau dari Maqashid Syariah”, (Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup), hlm 62.

karangan Muhammad Fuad Abdul Baqi lafaz *zauj* dan turunannya terulang sebanyak 81 kali.⁸ Apakah Al-Qur'an mengyetujui konsep pasangan seperti kasus di atas?

Al-Qur'an sebagai jawaban atas segala permasalahan yang ada pada setiap zaman tentunya akan menjadi jawaban terhadap permasalahan di atas. Akan tetapi tidak mungkin Al-Qur'an memberikan solusi tanpa adanya penelitian yang komprehensif lagi mendalam terhadap masalah tersebut dan interaksi terhadap realita yang terjadi. Maka sudah menjadi keharusan bagi peneliti untuk mengaitkannya dengan realita yang terjadi agar memunculkan jawaban yang dibutuhkan.

Jenis penelitian yang dapat dilakukan dalam menjawab permasalahan di atas adalah dengan melakukan penelitian tematik konsep *zauj* (pasangan) di dalam Al-Qur'an. Dengan mengumpulkan berbagai ayat yang mengandung lafaz *zauj* beserta turunannya. Kemudian mencari penafsiran ayat-ayat tersebut dan kemudian disimpulkan sesuai dengan apa yang diteliti.

Jenis penelitian tersebut sangat penting untuk dilakukan untuk menjadikan Al-Qur'an ini relevan sepanjang zaman dengan meluruskan pandangan manusia yang salah. Menjadikan Al-Qur'an tersebut hidup di tengah realita yang ada atau biasa disebut *Al-Qur'an al-hayy*.

Seiring berjalannya waktu manusia akan mempunyai sudut pandang pemikiran baru dan permasalahan yang baru juga. Permasalahan-permasalahan yang muncul pada zaman ini membutuhkan jawaban yang sesuai dengan zamannya. Penafsiran-penafsiran baru pun dibutuhkan untuk menyelaraskan Al-Qur'an dan realita yang terjadi. Untuk menjawab permasalahan di zaman kontemporer maka Langkah yang lebih tepat adalah mencari penafsiran dari mufassir kontemporer. Maka dalam hal ini peneliti akan mengambil sumber penafsiran dari kitab tafsir kontemporer yang disusun oleh salah seorang ulama berkebangsaan Tunisia yang bernama Muhammad Thahir bin 'Asyur atau dikenal dengan Ibnu 'Asyur, kitab

⁸ Baqi, Muhammad Fuad, *Mu'jam al-Mufahras li Alfazhil Quran*(Kairo:Dar El-Hadits,1364 H) hlm, 332-334

tersebut berjudul “*Tafsir al-ma’na as-Sadidi wa Tanwirul ‘aqli al-Jadid min Tafsir al-Kitab al-Majid*” atau biasa disingkat dengan “*Tafsir at-Tahrir wat Tanwir*”.⁹

Kitab Tafsir *at-Tahrir wat Tanwir* yang ditulis pada tahun 1923 M-1962 M. merupakan Tafsir tahlili dengan kecendrungan bi-*ra’yi* dan bercorak *adabi ijtima’i*. Kitab tafsir ini memiliki berbagai keunggulan dan keistimewaan. Karena Ibnu ‘Asyur memfokuskan tafsirnya pada penjelasan *I’jaz, Balaghah, Badi’*, dan *Munasabat*. Setiap surat dikupas dengan dengan tuntas dan disimpulkan garis besarnya. Hal tersebut bertujuan agar para pembaca tidak mendapatkan makna yang bersifat parsial yang hanya terbatas pada penjelasan makna beberapa kata *taraduf*.¹⁰ Dalam menyampaikan tafsirnya beliau menggunakan metode yang sistematis dan ringkas sehingga dapat selaras dengan kitab-kitab tafsir tebal.¹¹

Dengan melihat berbagai pemaparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji makna lafaz “*Zauj*” yang ada di dalam Al-Qur’an dengan harapan peneliti dapat mengungkap konsep *zauj* di dalam Al-Qur’an, melalui perspektif kitab tafsir seorang Ulama kontemporer berkebangsaan Tunisia yang bernama Muhammad Thahir bin ‘Asyur. Sehingga bisa bermanfaat bagi kaum muslimin seluruhnya secara khusus dan manusia pada umumnya pada zaman kontemporer ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana penafsiran lafaz *zauj* di dalam Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*?
2. Bagaimana implementasi penafsiran lafaz *zauj* menurut Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* dalam harmonisasi kehidupan dunia?

⁹ Munthe Saifuddin Herlambang, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018) hlm. 84.

¹⁰ *Ibid*, 85

¹¹ *Ibid*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana penafsiran lafaz *zauj* di dalam Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*.
2. Bagaimana implementasi penafsiran lafaz *zauj* menurut Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* dalam harmonisasi kehidupan dunia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Dapat memperkaya wawasan tentang konsep *zauj* menurut *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* karya Ibnu ‘Asyur dan sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti terhadap tafsir dan *Ulumul quran*, terutama pada kitab tafsir *tahlili* yang bercorak *adabi ijtimai* seperti kitab tafsir yang sedang diteliti serta dapat menambah khazanah pengetahuan dan memberi masukan kepada segenap civitas akademika STIQ Isy Karima tentang penafsiran lafaz *zauj* menurut Ibnu ‘Asyur di dalam kitab tafsirnya.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Terdapat 5 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, skripsi yang berjudul "*Zauj dalam Al-Qur'an, studi tematik*" karya Maudzoh Hasanah Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang makna kata *zauj* dalam Al-Qur'an dan memberitahukan hikmah dari adanya *zauj* tersebut. Peneliti tersebut memaknai kata *zauj* dengan arti

berpasangan lawan jenis berdasarkan apa yang tertera di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Istilah *zauj* disebutkan sebanyak 81 kali dalam 72 ayat yang berbeda dan tersebar di 41 surat yang Sebagian besar menunjukkan arti istri. Istilah *zauj* tidak hanya diperuntukkan bagi manusia saja, bahkan binatang, tumbuhan, dan berbagai materi yang belum terjangkau oleh indra manusia. Sedangkan peneliti mengungkap makna Lafaz *zauj* melalui kitab *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*.

Kedua, skripsi berjudul “*Makna Kata Zauj dan Imra'ah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)*” Karya Dewi Sriwahyuniarti Jurusan Tafsir Hadits UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang makna kata *zauj* dan *Imra'ah* di dalam Al-Qur'an, yang berkesimpulan bahwa Kata *zauj* secara keseluruhan disebutkan dengan 21 bentuk derivasinya yang digunakan sebanyak 81 kali dalam 72 ayat yang tersebar pada 43 surat yang berbeda. Sedangkan lafaz *imra'ah* ditemukan dengan 6 bentuk derivasinya yang digunakan 26 kali yang tersebar pada 15 surat yang berbeda. Peneliti berkesimpulan bahwa hakikat *zauj* dan *imra'ah* adalah sama yaitu istri. Namun, bila diamati lebih teliti lagi maka akan diketahui bahwa masing-masing kata tersebut berkonotasi sendiri-sendiri sehingga tidak dapat dikatakan bahwa ada sinonim di antara kata-kata tersebut. Sedangkan peneliti hanya mengungkap makna lafaz *zauj* tanpa *imra'ah* melalui kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Sinonimitas dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Zauj dan Imra'ah)*” karya M.Ali Mubarak tahun 2019 Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Uhluddin, Adab dan Humaniora IAIN Salatiga. Skripsi ini membahas tentang makna kata *zauj* dan *imra'ah* dan membaginya menjadi dua makna yaitu makna dasar dan makna relasional. Untuk kata *zauj* makna dasarnya adalah *al-mushahib* yang artinya kawan yang menemani. Makna “kawan” yang melekat pada kata “*zauj*” di sini akan tetap melekat di manapun kata tersebut diletakkan. Sedangkan makna relasionalnya adalah terbagi 2 yaitu secara sintagmatik (konsep *as-sakīnah*, *at-talāq*, *al-'iddah*, *al-bassyir*, *al-malūm* dan *al-ḥaml*) dan paradigmatic (memiliki sinonim *al-ba'l*, *al-ḥalīl*, *aṣ-ṣihr*, *al-'irs*, dan *al-qarīn*, sedangkan antonimnya ialah *al-*

watr, dan *al-fard*). Kata *imra'ah* memiliki makna dasar *an-nisa* (wanita). Sedang makna relasional dari kata “*imrā`ah*” ialah terbagi menjadi dua berdasarkan analisisnya. Sedangkan peneliti hanya mengungkap makna lafaz *zauj* tanpa *imra`ah* melalui kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*.

Keempat, jurnal yang berjudul “*Makna zauj dalam Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia (Analisa Strukturalisme Linguistik)*” karya Laela Alfiah pada Jurnal **Diya Al-Afkar** Vol. 5, No, 2, Desember 2017. Jurnal ini berisi tentang perkembangan penafsiran kementerian agama RI dalam buku Tafsir Al-Qur`an karya tim ahli Kemenag RI yang telah dilakukan beberapa kali revisi sehingga menunjukkan adanya perubahan dalam memaknai makna kata *zauj* dalam Al-Qur`an. contohnya adalah, dalam Tafsir Kementerian Agama RI tahun terbit 2010 menunjukkan terjemah kata *zauj* dalam 3 macam redaksi, pertama, *zauj* diterjemahkan dengan menggunakan kata pasangan, seperti terdapat pada 26 surah. Kedua, *zauj* diterjemahkan dengan menggunakan kata isteri pada 27 surah. Ketiga, *zauj* diterjemahkan dengan menggunakan kata selain pasangan dan isteri seperti kata perempuan-perempuan (lain) dalam 1 surah, menganugerahkan dalam 1 surah, dipertemukan dalam 1 surah, macam tumbuh-tumbuhan dalam 1 surah, tanam-tanaman dalam 1 surah, golongan dalam 1 surah, berjenis-jenis dalam 2 surah, serupa dalam 1 surah, golongan dalam 2 surah, Suaminya dalam 1 surah, serta teman sejawat dalam 1 surah. Sedangkan penelusuran makna kata *zauj* secara diakronis dalam Tafsir Kementerian Agama RI tahun 1973-1989 (diterbitkan per tahun 1 juz, masih dalam tahap revisi), edisi UII 1990-1995 (cetak lengkap 30 juz dari tahun 1973-1989) , hingga edisi penyempurnaan 2003-2007 menunjukkan dari 43 surah terdapat perubahan makna dalam 11 surah pada ayat-ayat tertentu, 9 surah menunjukkan perubahan terjemah kata *zauj* dari isteri menjadi pasangan, 1 surah menerjemahkan kata *zauj* dari bidadari menjadi pasangan, dan 1 surah menerjemahkan kata *zauj* dari wanita kami menjadi isteri, dan seterusnya. Sedangkan peneliti mencari makna lafaz *zauj* dalam Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*.

Kelima, Jurnal berjudul “*Konsep Seksualitas dalam Islam*” karya Imam Zarkasyi Mubhar, Nurqalbyl Muthmainnah, dan Nurfadillah Rusli Jurnal **MIMBAR** (Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani) Vol. 7, No, 2, 2021. Jurnal ini berisi tentang konsep seksualitas dalam islam lebih condong pada hubungan seksual sebagai pasangan daripada seks sebagai kebebasan dasar individu. Dengan cara ini, percakapan pernikahan sebagai sistematisasi hubungan sosial-seksual memperoleh klarifikasi yang benar-benar lengkap dibandingkan dengan seksualitas sebagai hak semua orang. Isu-isu seksualitas yang tersirat dalam Al-Qur`an mencakup hal-hal, misalnya, pernikahan, perpisahan, perlakuan terhadap pasangan dalam kehidupan rumah tangga (*muasyarah bil ma'ruf*), *iddah* dan isu-isu yang diidentifikasi dengan penyimpangan seksual, misalnya kaum Nabi Luth yang melakukan homoseksualitas. Sedangkan peneliti mencari makna lafaz *zauj* dalam Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* secara umum bukan konsep seksualitas saja.

F. Landasan Konseptual

1. Makna Lafaz *Zauj*

Menurut berbagai kamus bahasa arab seperti *Al-Mu'jam Al-Ghani*, *Al-Mu'jam Al-Wasith* makna lafaz *zauj* adalah lawan kata *fard* (sendiri), Suaminya Perempuan atau istrinya laki-laki, sesuatu yang berlawanan dari jenis yang sama, sesuatu yang mempunyai hubungan dan kesamaan. Penggunaan *zauj* dengan bentuk *mitsanna* tidak hanya bermakna 2 pasang akan tetapi juga bisa digunakan pad penyebutan satu pasang sandal (زوجا نعل), dan juga penggunaa *Azwaj* (plural) tidak hanya bermakna pasangan yang banyak, akan tetapi untuk menyebut beraneka jenis.

Menurut jurnal Al-Itqan Vol. 4, No. 2 tahun 2014 berjudul “*Analisis Semantik Kata *Zauj* dalam Al-Qur`an*” yang menjelaskan berbagai makna lafaz *zauj* dengan kacamata semantik Toshihiko Izutsu. Berbagai makna tersebut adalah, Suami, Istri, Pasangan, Hewan Jantan-betina, Macam-macam tumbuhan, dan Golongan.

2. Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*

Kitab tafsir karya Ibnu ‘Asyur yang berjudul *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* ini merupakan tafsir yang tergolong kontemporer karena ditulis pada interval tahun 1879 – 1973 yang berjumlah tiga puluh jilid dan memuat seluruh penafsiran Al-Qur`an mulai dari surat yang pertama, al-Fatihah, hingga yang terakhir, an-Nas yang terbagi kedala tiga puluh juz. Kitab ini diterbitkan oleh ad-Dar at-Tunisiyah li al-Nasyr di Tunisia pada tahun 1984. Secara tegas, Ibnu ‘Asyur mengatakan bahwa penulisan karya tafsirnya itu merupakan puncak keinginannya untuk menulis sebuah karya tafsir yang mengandung kemaslahatan dalam hal ke duniaan dan agama. Serta mengandung sisi kebenaran yang kuat, yang mencakup ilmu-ilmu secara komprehensif, serta mengungkap sisi ke-*balagh*-an Al-Qur`an untuk menjelaskan percikan ilmu dan *istinbat* hukum darinya. Dan juga menjelaskan akhlak-akhlak yang mulia darinya.¹²

Ibnu ‘Asyur dalam menulis karyanya banyak merujuk kitab-kitab tafsir klasik seperti *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari, *al-Muharrar al-wajiz* karya Ibnu ‘Atiyyah, *Mafatih al-Gaib* karya Fakhruddin al-Razi, *Tafsir al-Baidawi*, tafsir al-Alusi, serta komentar at-Tayyi’, al-Qazwini, al-Qutub, dan at-Taftizani terhadap *al-Kasysyaf* beserta kitab-kitab tafsir lainnya. Namun yang paling banyak ia kutip adalah kitab *al-Kasysyaf* karya al-Zamakhshari, meskipun ia tidak sepenuhnya sependapat dengan apa yang dikemukakan Zamakhshari dalam kitabnya. Oleh karenanya, dalam kitab tafsir ini, banyak dijumpai penjelasan-penjelasan tafsir dari sisi linguistiknya dan merujuk tafsir *al-Kasysyaf*. Dalam pengantarnya, Ibnu ‘Asyur menyatakan, “Dalam tafsir yang saya tulis ini, saya fokuskan pada penjelasan tentang berbagai macam kemukjizatan Al-Qur`an serta mengungkap kelembutan sisi balaghah bahasa Arab dan uslubuslub penggunaannya. Dan juga saya menjelaskan hubungan ketersambungan antara satu ayat dengan yang lain”.¹³

¹² Abdul Halim, *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu ‘Asyur dan Kontribusinya terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer*, Jurnal Syahadah, Vol.II, No.II (Oktober, 2014), hlm. 22.

¹³*Ibid.*

Tafsir Ibnu 'Asyur ini, menggunakan metode *tahlili* dengan kecenderungan *tafsir bi al-ra'y* dan bercorak *lughawi*. Dikatakan menggunakan metode *tahlili* karena Ibnu 'Asyur dalam menulis tafsirnya menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan urutan yang tertera dalam mushaf. kemudian ia menjelaskan kata per kata dengan sangat detail mengenai makna kata, kedudukan, *uslub* Bahasa Arabnya serta aspek-aspek lainnya yang sangat luas.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Mengingat kajian yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, maka tinjauan literatur atau bahan-bahan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan dokumen dan data-data literatur untuk membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data. Bahan penelitian pustaka diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku, dll.

2. Sumber Data

Dalam aktivitas penelitian tidak pernah lepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber data primer, yaitu sumber kajian utama bagi penelitian ini, dari kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir at-Tahrir Wat Tanwir* karya Imam Muhammad Thahir bin 'Asyur.
- b) Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari berbagai literatur, buku, maupun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi, seperti surat, manuskrip, catatan, arsip, jurnal dan sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti Kitab *Tafsir at-Tahrir Wat Tanwir* karya Imam Muhammad Thahir bin ‘Asyur.

4. Metode Analisis Data

Peneliti berusaha menganalisis data dengan menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisa. Karena jenis penelitian ini adalah tematik tokoh, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang peneliti ambil dari buku metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir karya Dr. Abdul Mustaqim pada bab model penelitian tokoh¹⁴.metodenya adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tokoh yang dikaji.
- b) Menentukan objek yang akan dikaji.
- c) Mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh.
- d) Mengidentifikasi bangunan pemikiran tokoh terhadap tema yang dikaji.
- e) Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran sang tokoh yang hendak diteliti.
- f) Membuat kesimpulan.

¹⁴ Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian dan Tafsir* (Yogyakarta: IDEA Press, 2019), hlm. 41.